

Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Baznas Microfinance Desa Menggunakan Metode *Social Return On Investment* (SROI)

Budi Asmita^{1,*}, Dyah R Andayani², R. Melda Maesarach³

^{1,3} Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Jakarta 15419

² Divisi Monitoring dan Evaluasi, BAZNAS Pusat, Jl. Matraman Raya No.134, Jakarta Timur 13150

*mamiadhwa@gmail.com

ABSTRAK

BAZNAS Microfinance Desa (BMD) merupakan salah satu program pendayagunaan Zakat dan Infaq BAZNAS yang dikelola oleh Lembaga Program BAZNAS Microfinance (BMFi) sejak tahun 2018. BMD didesain untuk memberikan jasa layanan keuangan kepada para pelaku usaha mikro (mustahik) sebagai bagian strategi dalam penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini mengambil objek BMD yang berlokasi di Kecamatan Gunungsari Kab Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk diukur kinerja dampak program dengan menggunakan metode *Social Return On Investment* (SROI) yang menghitung seberapa besar dampak sosial yang dihasilkan oleh program BMD yang telah dijalankan. Dalam perhitungan SROI nilai investasi input diperoleh dari total jumlah zakat dan infaq yang diterima mustahik serta biaya operasional yang dikeluarkan dalam rangka pembinaan dan pendampingan usaha mustahik. Sementara nilai dampak sosial diturunkan berdasarkan pemetaan dampak yang dirasakan stake holder yang telah didefinisikan sebanyak 10 jenis dampak. Berdasarkan analisa data, diperoleh nilai SROI sebesar 2,66 (> 1) yang berarti bahwa setiap investasi BAZNAS pada program BMD sebesar Rp.1, memiliki manfaat sosial sebesar Rp.2,66 dengan kata lain manfaat sosial program yang dihasilkan lebih besar dari dana yang disalurkan. Dampak yang cukup signifikan mengalami perubahan bagi mustahik adalah meningkat/bertambahnya penghasilan setelah mendapat dana program BMD.

Kata kunci : *social return on investment, mustahik, baznas microfinance*

ABSTRACT

BAZNAS Microfinance Desa (BMD) is one of the BAZNAS Zakat and Infaq utilization programs managed by the BAZNAS Microfinance Program Institute (BMFi) since 2018. BMD is designed to provide financial services to micro-entrepreneurs (mustahik) as part of a strategy in poverty reduction. This research takes the object of BMD which is located in Gunungsari District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province to measure the impact performance of the program using the Social Return On Investment (SROI) method which calculates how much the social impact generated by the BMD program that has been implemented. In the calculation of SROI, the investment value of the input is obtained from the total amount of zakat and infaq received by the mustahik as well as the operational costs incurred in the framework of fostering and mentoring the mustahik's business. Meanwhile, the value of social impacts is derived based on the mapping of impacts felt by stakeholders, which has been defined as many as 10 types of impacts. Based on the data analysis, the SROI value is 2.66 (> 1), which means that every BAZNAS investment in the BMD program is Rp. 1, has a social benefit of Rp. 2.66 in other words, the resulting social benefits of the program are greater than the funds. which is funneled. The impact that is quite significant for mustahik is the increase / increase in income after receiving BMD program funds.

Keywords: *Social Return On Investment, mustahik, BAZNAS Microfinance*

Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020

Universitas Muhammadiyah Jakarta

10-11 Desember 2020

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat bertujuan: (i) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan (ii) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga dan profesional sesuai dengan syariat Islam yang dilandasi dengan prinsip amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Zakat dapat digunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

Dalam konteks pendayagunaan dana zakat bidang ekonomi, zakat dapat diberikan dalam bentuk bantuan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kapasitas produktif, kewirausahaan, meningkatkan kesejahteraan mustahik, pemberdayaan komunitas mustahik berbasis kewilayahan dan potensi ekonomi lokal.

Program pendayagunaan zakat di sektor produktif yang sudah dijalankan BAZNAS melalui lembaga program di antaranya program BAZNAS Microfinance Desa (BMD). BMD didesain untuk memberikan jasa layanan keuangan kepada para pelaku usaha mikro (mustahik) sebagai bagian strategi dalam penanggulangan kemiskinan..

Salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk meneliti dampak dari program sosial seperti pengelolaan zakat ini adalah dengan metode *Social Return on Investment* (SROI). SROI merupakan metode yang digunakan untuk mengukur dampak sosial. SROI tidak hanya sekedar mengenai nilai uang tetapi SROI mengukur konsep yang lebih luas meliputi nilai sosial, ekonomi dan lingkungan.

Mengingat pentingnya pengukuran dampak untuk memastikan keberlanjutan sebuah program sosial yang dijalankan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kinerja dampak sosial dari program BAZNAS Microfinance Desa (BMD) di salah satu lokasi yaitu BMD Gunungsari Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar dampak sosial yang ditimbulkan dari pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZIS) pada program BAZNAS Microfinance Desa di Desa Gunung Sari, Lombok Nusa Tenggara Barat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar dampak sosial yang dihasilkan dari pengelolaan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) pada program BAZNAS Microfinance Desa (BMD) di Desa Gunung Sari, Lombok Nusa Tenggara Barat.

Landasan Teori

Investasi Sosial

Social Impact investing mungkin masih jarang terdengar di Indonesia, namun tidak di negara-negara lain di dunia. Dalam bahasa Indonesia ini difahami sebagai kegiatan investasi yang menciptakan dampak sosial bagi masyarakat luas. Dengan demikian investasi berdampak sosial dapat berupa investasi finansial, baik dalam bentuk pinjaman, obligasi, ekuitas untuk bisnis konvensional maupun bisnis sosial. Jalal dan Kurniawan (2013) mengungkapkan perubahan cara berpikir paradigma investasi sosial. Pertama dari membuang uang menjadi mengembangkan sumberdaya. Kedua, dari sekedar itikad baik untuk peduli kepada masyarakat menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga bagi institusi yang berinvestasi.

Social Return On Investment (SROI)

SROI adalah merupakan metoda yang digunakan untuk mengukur dampak sosial. SROI tidak hanya sekedar berbicara mengenai nilai uang, melainkan juga mengukur nilai yang lebih luas yang meliputi nilai sosial, ekonomi dan lingkungan. SROI memiliki keunggulan strategis dibandingkan alat ukur investasi lainnya yang menitikberatkan pada perhitungan aspek keuangan saja. SROI melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari suatu program/proyek untuk dianalisis untuk mengeksplorasi berbagai dampak yang dirasakan setelah program/proyek tersebut berjalan. Melalui pelibatan pemangku kepentingan ini SROI akan memberikan analisis yang jauh lebih komprehensif dan implementatif dibandingkan alat ukur lainnya (Purwohedi, 2016). SROI juga merupakan suatu metoda yang dapat digunakan untuk mengukur kembalian bisnis dari aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. SROI dimaksudkan untuk mengukur nilai dampak dengan nilai biaya program yang telah diinvestasikan.

Ada 7 prinsip SROI yang harus dilakukan, yaitu: (1) Libatkan stakeholder, (2) Pahami apa perubahannya, (3) Identifikasi nilai-nilai yang penting (4) hanya memasukkan material yang jelas (5) hindari klaim yang berlebihan (6) harus transparan dan (7) verifikasi hasilnya (Nicholls et al, 2012).

Dalam bentuknya yang paling sederhana, rasio SROI dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{RASIO SROI} = \frac{\text{Present Value of Impact}}{\text{Value of Input}}$$

- *Present Value of Impact* = Nilai saat ini atas dampak sosial yang dihasilkan diukur dengan satuan uang
- *Value of Input* = Nilai seluruh investasi dana yang dikeluarkan untuk melaksanakan program

Menurut Budiono (2012, hlm. 135), penerapan metode SROI ini sangat fisibel dan memerlukan biaya yang relatif rendah. Sehingga dapat disimpulkan bawah metode SROI ini sangat cocok diterapkan pada lembaga sosial yang notabene sumber dayanya lebih sedikit dibandingkan perusahaan komersil.

Microfinance (Keuangan Mikro)

Dari segi definisi, microfinance adalah jasa keuangan berupa penghimpunan dana dan pemberian pinjaman jumlah kecil dan penyediaan jasa-jasa keuangan terkait yang ditujukan untuk kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak memenuhi syarat untuk mendapat pinjaman dari Bank (*non bankable*). Microfinance saat ini masih diyakini sebagai salah satu cara paling potensial untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam skema perekonomian Indonesia, sekitar 90% unit usaha merupakan usaha mikro. Guna mengembangkan kapasitas dan kemampuan bisnisnya, para pelaku usaha kecil ini perlu diberi suntikan modal, salah satunya lewat pemberian pinjaman usaha mikro. Tambahan modal ini akan berimbas positif terhadap laju usaha sehingga roda perekonomian berputar dan mendorong terjadinya multiplier effect yang secara tidak langsung berperan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi nasional.

BAZNAS Microfinance Desa (BMD)

Dalam rangka mendayagunakan zakat melalui permodalan mikro, dibentuklah BAZNAS Microfinance Desa (BMD), yaitu program layanan keuangan mikro non profit di

desa atau kawasan pedesaan yang diinisiasi BAZNAS melalui lembaga program BAZNAS Microfinance (BMFI) yang secara khusus bertugas untuk mengembangkan model keuangan mikro bagi para pelaku mikro yang tergolong mustahik. BMD didesain untuk memberikan jasa layanan keuangan kepada para pelaku usaha mikro (mustahik) sebagai bagian strategi dalam penanggulangan kemiskinan. Hingga saat ini sudah berdiri 6 unit BMD yang tersebar di Bojongrangkas Bogor , Jabon Mekar Parung, Bukit Tinggi, Gunungsari Lombok, Sukaindah Bekasi dan di Sigi Palu (www.microfinance.baznas.go.id).

Besarnya bantuan permodalan mikro yang diberikan oleh BMD berkisar Rp.1 juta s/d 2 juta yang bersifat pinjaman qardhul hasan yang akan dikembalikan oleh mustahik dalam jangka waktu 10 (sepuluh) bulan dengan metode angsuran. Mekanisme penyaluran permodalan bagi mustahik dilakukan melalui kelompok yang beranggotakan 10 orang dimana ada 1 ketua kelompok yang bertanggung jawab mengkoordinir anggota dan angsuran tiap minggunya.

Profil BMD Gunungsari Lombok

BMD Gunungsari resmi didirikan pada tanggal 23 Januari 2019 di Desa Gunugsari Batu Layar, Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hingga per Nopember 2019, zakat dan pinjaman qardhul hasan telah disalurkan kepada 580 mustahik atau sebanyak 59 kelompok yang tersebar di wilayah Lombok Barat dan Lombok Timur dengan total dana zakat & infaq yang telah disalurkan sebesar Rp.1.277.500.000. Selain pemberian zakat dan pinjaman Qardhul Hasan pengelola BMD juga melakukan pendampingan usaha untuk mustahik berupa pelatihan pencatatan keuangan usaha sederhana dan training mengelola usaha.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada metode, prinsip dan pedoman pengukuran SROI yang diprakarsai oleh The SROI Network UK. Jenis data yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dimana informasi yang dikumpulkan hanya pada suatu saat tertentu. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu BAZNAS Microfinance Desa (BMD) di wilayah Lombok Nusa Tenggara Barat yang sudah beroperasi selama > 6 bulan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena operasional yang telah > 6 bulan dan merupakan daerah pasca bencana.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini seluruh mustahik penerima manfaat program pinjaman BMD Gunung Sari Lombok yang sudah berjalan > 3 bulan yaitu sebanyak +/-521 orang yang dilakukan secara acak. Sampel penelitian dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan margin error 10% didapat minimal sampel sebanyak 83 orang. Namun di lapangan hanya dapat ditemui 77 orang.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pemangku kepentingan (*stake holder*). Data sekunder diperoleh dari data mustahik penerima manfaat dan laporan perkembangan program yang dibuat BMD secara reguler Gunung Sari. Data yang diambil adalah data program sejak awal pelaksanaan yaitu Desember 2018 sampai dengan Oktober 2019.

Teknik Analisis Data

Tahapan dalam perhitungan SROI ini berpedoman pada buku *A Guide to Social Return On Investmen* (Nicholls, et.al., 2012). Tahapan dalam melakukan perhitungan SROI sebagai berikut :



Gambar1. Tahapan Analisis SROI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Pemangku Kepentingan

Identifikasi pemangku kepentingan ditelusur berdasarkan keterlibatan dan peran dalam Program BMD Gunung Sari. Para pemangku kepentingan utama yang terlibat didalam program ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Stakeholder BMD Gunungsari

Pemangku Kepentingan (Stakeholder)	Definisi
Mustahik Penerima modal & jasa pengembangan usaha	<i>Stakeholder</i> utama; Mustahik adalah orang yang langsung merasakan manfaat program dalam bentuk permodalan dan jasa pendampingan usaha.
BAZNAS Daerah (Provinsi)	BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah lembaga yang turut dikenal oleh masyarakat NTB dan semakin dipercaya oleh Masyarakat
BAZNAS Pusat (BMD)	BAZNAS Pusat RI semakin dikenal dan dipercaya oleh masyarakat karena ada program <i>microfinance</i> di desa-desa

Pemetaan Dampak

Penelusuran dampak kepada setiap pemangku kepentingan dilakukan dengan melakukan FGD dengan pengurus BMFi, *indept interview* dengan mustahik, observasi dan penggunaan data-data dalam dokumen program. Berikut pemetaan dampak yang mengidentifikasi input, output dan dampak (outcome):

No	Pemangku Kepentingan	Input (Investasi)	Output	Dampak (Outcome)
1	Mustahik Penerima modal & jasa pengembangan usaha	Dana modal usaha	Meningkatnya modal dan Omzet/Penjualan	Meningkatnya penghasilan (pendapatan bersih)
		Pelatihan manajemen usaha	Meningkatnya pengetahuan membuat pencatatan keuangan usaha	Adanya pencatatan keuangan usaha secara sederhana
		Pendampingan usaha oleh pengelola BMD	Mendapatkan layanan keuangan non profit	Terhindar dari praktik rentenir (bank Keliling) Meningkatnya produktifitas usaha

				Meningkatnya kemampuan berbagi (berinfak)
				Meningkatnya kemampuan menabung
				Meningkatnya jumlah aset tetap yang dimiliki
		Pengajian kelompok yang difasilitasi pengelola BMD	Terselenggaranya pengajian rutin kelompok	Meningkatnya kesadaran untuk beribadah
2	BAZNAS Daerah (Provinsi)	Publikasi yang dilakukan	Masyarakat mengetahui kiprah BAZNAS Propinsi	Eksistensi BAZNAS Propinsi makin kuat
3	BAZNAS Pusat (BMD)	Publikasi yang dilakukan	Program BMD terpublikasi	Awareness program BAZNAS meningkat

Perhitungan *Value Of Input*

Berikut ini adalah perhitungan nilai investasi (input) yang dikeluarkan selama menjalankan program:

No	Pemangku Kepentingan	Jenis Input (Investasi)	Perhitungan Input
1	Mustahik Penerima modal & jasa pengembangan usaha	Dana modal usaha	Setiap mustahik penerima manfaat mendapatkan dana modal usaha dalam bentuk tunai pada kisaran 1 juta – 2 juta Perhitungan modal usaha diambil dari berapa modal yang didapat oleh masing-masing mustahik sebanyak 77 orang sampling.

		Data diambil dari laporan BMD. Total modal usaha yang dikururkan ke 77 orang mustahik sampling adalah sebesar Rp.186.000.000
	Pelatihan manajemen usaha	Biaya pelatihan manajemen usaha yang diberikan dari BMD kepada mustahik tergabung dalam biaya operasional pendampingan BMD.
	Pendampingan usaha oleh pengelola BMD	Pendampingan usaha yang dilakukan oleh tim BMD juga sudah masuk dalam biaya operasional pendampingan BMD
	Pengajian kelompok yang difasilitasi pengelola BMD	Biaya penyelenggaraan pengajian kelompok juga tergabung dalam biaya operasional pendampingan BMD
	Total Biaya Operasional pendampingan yang dikeluarkan BMD selama Jan-Okt 2019 untuk 77 orang mustahik sampling sebesar Rp.28.880.360	
	Total Investasi (Input)	Total Modal usaha + Biaya operasional pendampingan Rp.186.000.000 + Rp.28.880.360 = Rp. 214.880.360

Perhitungan Dampak (Monetisasi)

Berdasarkan dampak-dampak yang terjadi tersebut, tabel dibawah ini memberikan gambaran pendekatan perhitungan dampak serta pendekatan untuk penilaian keuangannya (monetisasi) dari masing-masing parameter dampak yang diidentifikasi. Berikut tabel pendekatan monetisasi yang digunakan dan dari mana sumber informasi didapatkan :

No	Dampak	Pendekatan Monetisasi	Sumber Informasi
1	Meningkatnya penghasilan (pendapatan bersih)	Menghitung selisih akumulasi keuntungan bersih yang didapat oleh mustahik selama periode intervensi program	Wawancara dengan PM
2	Adanya pencatatan keuangan usaha secara sederhana	Menilai paket pelatihan menyusun laporan keuangan usaha sederhana senilai 1 juta/org	Wawancara dengan PM

3	Terhindar dari praktik rentenir (bank Keliling)	Menghitung risiko Jumlah bunga yang harus dibayarkan dengan jumlah modal yang diberikan jika meminjam melalui rentenir	Wawancara dengan PM
4	Meningkatnya produktifitas usaha	Menghitung gap jumlah waktu berdagang atau memproduksi per hari sebelum dan sesudah program	Wawancara dengan PM
5	Meningkatnya kemampuan berbagi (berinfak)	Selisih jumlah infak yang dikeluarkan oleh seluruh mustahik sebelum dan sesudah intervensi program.	Wawancara dengan PM
6	Meningkatnya kemampuan menabung	Akumulasi jumlah tabungan pada saat dilakukan pengukuran	Wawancara dengan PM
7	Meningkatnya jumlah aset tetap yang dimiliki	Harga pasar nilai aset yang dibeli oleh masing-masing mustahik (jika ada). Misal : gerobak, motor, kompor, hp dll	Wawancara dengan PM
8	Meningkatnya kesadaran untuk beribadah	Menghitung biaya kafalah dai/penceramah sebesar Rp. 300.000 per kedatangan untuk seluruh anggota kelompok	Wawancara dengan PM
9	Eksistensi BAZNAS Propinsi makin kuat	Menghitung Public Relations (PR) Value	Website, publikasi media lainnya
10	Awareness program BAZNAS Pusat (BMD) meningkat	Menghitung Public Relations (PR) Value	Website, publikasi media lainnya

Sumber: BAZNAS (Diolah)

Pemberian Nilai Dampak

Dalam melakukan pemberian nilai dan perhitungan nilai SROI dilakukan dengan menghitung semua informasi dan asumsi menjadi nilai keuangan. Dengan perkiraan perubahan dinilai mata uang, maka nilai-nilai benefit yang dihasilkan akan dikonversi menjadi satu nilai dalam bentuk *present value*. Dari penilaian dampak untuk seluruh 77 orang sampling mustahik dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Indikator dampak yang nilai monetisasinya paling besar adalah dampak meningkatnya penghasilan/keuntungan mustahik yaitu sebesar Rp.286.870.000 atau jika dirata-ratakan

maka setiap mustahik mendapatkan tambahan penghasilan dari program BMD sebesar Rp.3.725.584.

- Dampak yang dirasakan mustahik dalam membuat pencatatan keuangan dinilai sebesar Rp.1.000.000 per mustahik, didapatkan melalui pendekatan biaya instruktur junior dalam memberikan pelatihan membuat catatan keuangan usaha sederhana. Tidak semua mustahik yang menerima pelatihan, dari sampling 77 mustahik, hanya 29 orang yang menerima pelatihan.
- Dampak terhindar dari praktik rentenir/riba dihitung melalui pendekatan risiko dimana apabila mustahik mendapatkan dana pinjaman dari rentenir/bank keliling maka akan membayar bunga pinjaman sebesar 28% per tahun. Total resiko biaya bunga yang ditimbulkan sebesar Rp.18.270.000.
- Dampak adanya peningkatan produktifitas usaha yang diukur dari bertambahnya jam/waktu dalam memproduksi ataupun waktu yang digunakan untuk menjual produknya dengan total monetisasi sebesar Rp.51.069.921. Namun nilai produktifitas tidak dapat dirata-ratakan karena tidak semua mustahik mengalaminya.
- Dampak meningkatnya kemampuan berinfaq oleh mustahik, artinya ada penambahan jumlah infaq yang dikeluarkan setelah program dijalankan. Hampir semua mustahik yang disampling mengeluarkan infaq meski belum rutin dengan jumlah yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara didapat nilai total keseluruhan peningkatan jumlah infaq sebesar Rp.8.426.000.
- Dampak kemampuan menabung tidak terlalu signifikan peningkatannya karena tidak semua mustahik dapat meningkatkan tabungannya. Dari 77 orang sampling, hanya 25 mustahik yang mengalami peningkatan tabungan dengan jumlah yang berbeda-beda.
- Sementara indikator dampak yang tidak dirasakan perubahannya oleh mustahik adalah dampak peningkatan asset tetap, dengan kata lain asset yang dimiliki mustahik tidak mengalami peningkatan dengan adanya intervensi program BMD.
- Dampak peningkatan kesadaran beribadah mustahik yang diliat dari semakin seringnya ikut pengajian yang diadakan oleh pengelola BMD. Biaya penyelenggaraan BMD dihitung melalui pendekatan berapa biaya honor ustadz yang biasanya dikeluarkan untuk memberikan ceramah. Diasumsikan sekali ceramah sebesar Rp.300.000.

Perhitungan *Public Relations (PR) Value*

Public Relations (PR) Value adalah adalah nilai yang didapatkan oleh sebuah Brand atau tokoh terkait setelah beritanya dipublikasikan pada portal berita.

Rumus perhitungan PR Value = Advertisement Value (AD) x 3

Advertisement Value (AD) adalah besarnya biaya periklanan yang dikeluarkan. Untuk mencari AD Value pada portal berita atau blog, ada 3 aspek yang harus dihitung, yaitu **Source Rank, Order Rank** dan **Page Rank**

Source Rank adalah perhitungan level pembaca sebuah blog atau portal berita, dimulai dari pembaca lokal sampai pembaca internasional.

Order Rank adalah perhitungan lokasi artikel, apakah dimuat pada halaman utama atau di halaman lainnya.

Page Rank adalah perhitungan seberapa penting/populer sebuah portal berita di mata mesin pencarian Google (*google page rank*). Berikut perhitungan poin berdasarkan nilai Page Rank sebuah portal berita.

$$\text{Rumus AD Value} = (\text{Order Rank} \times \text{Page Rank}) + \text{Source Rank}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat perhitungan PR Value berita yang diekspose dari BMD dan BAZNAS Pusat sebesar Rp.173.250.000. Sementara berita BMD yang terkait dengan BAZNAS Provinsi maupun BAZNAS Kabupaten tidak muncul pada media publikasi.

Perhitungan Rasio SROI

Setelah didapat nilai monetisasi dampak dan PR Value, maka dihitung rasio SROI nya sebagai berikut:

Uraian	Total
<i>Value of Input</i>	
Investasi BAZNAS (77 PM)	214,880,360
<i>Value of Impact</i>	
Monetisasi dampak 77 PM	430,759,422
PR Value	173,250,000
Total Impact	604,009,422
Atribusi 5%	30,200,471.10
Total Impact setelah atribusi 5%	573,808,951
Discount Rate	5% BI Rate Okt 19
Net Present Value of Impact	570,954,180
SROI Ratio	2.66

Asumsi:

- Untuk perhitungan nilai kini (*Present Value*), tingkat suku bunga menggunakan Suku Bunga Bank Indonesia (SBBI) rata-rata bulan Oktober 2019 sebesar 5%.
- Penentuan Faktor Pengurang, (*Discount Factor*) diasumsikan sebagai berikut:
 - a. Nilai Deadweight=0 (nol) dengan pertimbangan bahwa para pelaku UKM lainnya selain anggota kelompok relative tetap kondisinya.

b. Atribusi atau peran pihak lain (di luar BAZNAS) terhadap keberhasilan program diasumsikan 5%, karena bagaimanapun dukungan pemerintah setempat turut mendorong keberhasilan program.

Dari hasil SROI yang sebesar 2,66 dapat diartikan bahwa setiap investasi BAZNAS sebesar Rp.1, memiliki manfaat sosial sebesar Rp.2,66 dengan kata lain manfaat sosial program yang dihasilkan lebih besar dari dana yang disalurkan.

KESIMPULAN

Dampak positif program BMD telah dirasakan langsung oleh mustahik maupun lingkungan di luar mustahik. Ditunjukkan dengan hasil pengukuran dampak dengan metode SROI yang mencapai nilai 2.66 (> 1), dimana nilai *value of input* sebesar Rp.214.880.360 dan nilai *value of impact* sebesar Rp.570.954.180. Dengan kata lain program BMD di Desa Gunungsari dapat dikatakan berhasil.

Indikator dampak sosial yang paling besar nilai monetisasinya adalah dampak peningkatan penghasilan mustahik dimana terdapat rata-rata peningkatan/penambahan penghasilan sebesar Rp.3.725.584 per mustahik selama periode program.

Indikator dampak sosial yang paling rendah atau tidak dirasakan manfaatnya oleh mustahik adalah dampak peningkatan asset, dengan kata lain asset yang dimiliki mustahik tidak mengalami peningkatan dengan adanya intervensi program BMD.

DAFTAR PUSTAKA

Budiono, A. (2012). *Pengukuran Dampak Sosial: Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Metode, Keterbatasan dan Aplikasinya*. *Bina Ekonomi* Vol 21 No 2, 132-139.

Jalal & Kurniawan. F (2013). *Investasi sosial Perspektif CSR Strategis untuk mengembangkan Masyarakat oleh Perusahaan*. Social Investment Indonesia: The Indonesian Social Investment Forum

Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzer, E., & Goodspeed, T. (2012). *A Guide to Social Return on Investment*. London: The SROI Network.

Purwohedi, U. (2016). *Social Return on Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat/Dampak Dari Sebuah Program atau Proyek*. Yogyakarta: Leutikaprio.